

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI
DI MASA *NEW* NORMAL**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh
YESSA MAULIDA
NIM. 20151042

**SEKOLAH PASCASARJANA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Yessa Maulida

NIM : 20151042

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
Pembimbing




30 11 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP




Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002





Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1	<u>Dr. Afdal, M.Pd, Kons.</u> (Kena)	
---	---	---

2	<u>Dr. Yarmis Syukur, M.Pd, Kons.</u> (Anggota)	
---	--	--

3	<u>Dr. Renki Hariko, M.Pd, Kons.</u> (Anggota)	
---	---	---

Mahasiswa:

Nama : **Yessa Maulida**

NIM : 20151042

Tanggal Ujian : 16 November 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis dengan judul "Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Peningkatan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Masa *New Normal*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang serta dimasukkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 21 November 2022

Saya yang Menyatakan



Yessa Maulida
NIM. 20151042

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Tesis ini mengambil judul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Peningkatan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Masa *New Normal*”. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dari berbagai pihak maka tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

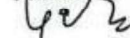
1. Kedua orang tua Ayahanda (Alm) Yesril Basri, S.Pd., dan Ibu Yulhepi, S.Pd.I., yang telah merawat dan membesarkan dengan ikhlas serta memberikan bimbingan yang terbaik sehingga dapat menyelesaikan studi di Program Magister (S-2) Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi, membimbing, memberikan ilmu, gagasan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., selaku Penguji 1 dan validator isi modul sekaligus *judgement* yang memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons., selaku Penguji 2 dan validator isi modul sekaligus *judgement* yang memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penyempurnaan hasil penelitian tesis ini.
5. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., selaku validator isi modul yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penyempurnaan hasil penelitian tesis ini.

6. Bapak Prof. Dr. Alwen Betri, M.Pd., Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd., dan Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., selaku validator ahli desain yang telah memvalidasi tampilan produk yang dikembangkan.
7. Ibu Prof. Dr. Neviyarni, M.S., Kons., selaku Koordinator S2 Program Magister Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
8. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
9. Staf Tata Usaha Program Pascasarjana FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian proposal tesis ini.
10. Ibu Sofia Roza, S.Pd., (TK Harapan Bangsa Sikapak), Ibu Widya Juwita, S.Pd., (TK Pembina 01 Pariaman Selatan), Ibu Rosda Yulita, S.Pd., (TK Pembina 01 Pariaman Utara), Ibu Desi Wati, S.Pd., (TK Aisyiyah Bato), dan Ibu Novi Warti, S.Pd., (TK ACE Plus Kota Pariaman) selaku praktisi yang telah memberikan komentar, saran serta masukan pada uji kepraktisan modul yang telah dikembangkan.
11. Kepala Sekolah dan Guru TK Harapan Bangsa Sikapak Kec. Pariaman Utara Kota Pariaman yang telah membantu dalam pengumpulan data pada pelaksanaan uji efektivitas modul yang telah dikembangkan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan proposal tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan tesis ini, akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, 21 November 2022

Peneliti



Yessa Maulida
NIM. 20151042

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Halaman Persetujuan Komisi Ujian Tesis	ii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran	x
<i>Abstract</i>	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Pembatasan Masalah.....	18
D. Perumusan Masalah	20
E. Tujuan Penelitian	20
F. Manfaat Penelitian	21
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	21
H. Kebaharuan dan Orisinalitas	23
I. Definisi Operasional	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	26
A. Kajian Pustaka	26
1. Anak Usia Dini	26
a. Pengertian Anak Usia Dini	26
b. Karakteristik Anak Usia Dini	27
2. Pendidikan Anak Usia Dini	29
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	29
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	30
3. Perilaku Prosocial	31
a. Pengertian Perilaku Prosocial	31
b. Bentuk Perilaku Prosocial.....	33
c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial.....	34
d. Perkembangan Perilaku Prosocial.....	36
e. Motif Perilaku Prosocial	37
4. Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini	41
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling	41
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling	42
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	43
d. Pentingnya Bimbingan dan Konseling di PAUD	44
e. Karakteristik Bimbingan dan Konseling AUD.....	46
f. Permasalahan pada AUD	48

g. Keterkaitan Pembelajaran Tematik AUD dengan layanan BK	49
5. Modul.....	50
a. Pengertian Modul	50
b. Karakteristik Modul.....	51
c. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Modul.....	52
d. Komponen Modul	54
B. Penelitian yang Relevan.....	55
C. Kerangka Konseptual.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Model Pengembangan.....	60
C. Prosedur Pengembangan.....	62
D. Uji Coba Produk	70
E. Subjek Uji Coba.....	70
F. Jenis Data.....	74
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	75
H. Teknik Analisis Data	79
I. Jadwal Penelitian	82
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Hasil Pengembangan.....	83
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	83
2. Tahap Desain (<i>Design</i>).....	89
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	90
a) Pengembangan Modul.....	90
b) Hasil Uji Validasi Ahli.....	91
c) Revisi Produk Tahap I.....	99
d) Hasil Uji Kepraktisan	101
e) Revisi Produk Tahap II	104
f) Hasil Uji Efektivitas	105
B. Pembahasan	108
1. Hasil Uji Validitas Modul	108
2. Hasil Uji Kepraktisan Modul	110
3. Hasil Uji Efektivitas Modul	111
C. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V SIMPULAN	115
A. Simpulan	115
B. Saran	116
C. Implikasi	117
REFERENSI.....	120
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

1.1 Data Bentuk Perilaku Prososial oleh Guru.....	11
2.1 Tema Pembelajaran Kelompok TK.....	50
3.1 Nama Guru PAUD yang Melakukan Uji Kepraktisan.....	72
3.2 Penskoran Penilaian pada Instrumen Penelitian	76
3.3 Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Panduan dan Modul.....	76
3.4 Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan dan Modul.....	77
3.5 Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Keterpakaian Panduan dan Modul BK	77
3.6 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial.....	79
3.7 Pedoman <i>Skoring</i> Angket Perilaku Prososial.....	79
3.8 Jadwal Penelitian.....	82
4.1 Data Awal untuk Pemilihan Topik Modul Berdasarkan Instrumen untuk Peserta Didik	85
4.2 Data Awal untuk Pemilihan Topik Modul Berdasarkan Instrumen untuk Guru	87
4.3 Topik Modul yang akan dikembangkan.....	89
4.4 Desain Awal Topik dan Sub Topik Rancangan Modul	90
4.5 Hasil Validasi Isi terhadap Panduan Modul BK	92
4.6 Hasil Validasi Ahli terhadap Isi Modul BK.....	93
4.7 Hasil Validasi Ahli terhadap Tampilan Panduan Modul BK.....	96
4.8 Hasil Validasi Tampilan terhadap Modul BK.....	97
4.9 Hasil Validasi Isi dan Tampilan Panduan dan Modul BK	99
4.10 Rekapitulasi Masukan Para Ahli Terkait Tampilan Modul	100
4.11 Data Hasil Uji Kepraktisan oleh Guru PAUD di TK.....	100
4.12 Hasil Penilaian Kepraktisan Aspek Perencanaan Modul BK	102
4.13 Hasil Penilaian Kepraktisan Aspek Pelaksanaan Modul BK.....	103
4.14 Hasil Penilaian Kepraktisan Aspek Evaluasi Modul BK.....	103
4.15 Hasil Penilaian Kepraktisan Total Modul BK	104
4.16 Materi yang akan digunakan pada Uji Efektivitas	106
4.17 Hasil Perhitungan Instrumen Perilaku Prososial Sebelum dan Sesudah Diberikan Modul Perilaku Prososial	106
4.18 Hasil Uji Beda NonParametrik <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Sebelum dan Sesudah diberikan Modul Perilaku Prososial.....	107
4.19 Uji Signifikansi Peningkatan Perilaku Prososial Anak Usia Dini terhadap Pemberian Modul	108

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	58
3.1 Diagram Model <i>ADDIE</i>	62
3.2 Prosedur Pengembangan Modul BK.....	69
3.3 Rancangan Penelitian	74
3.4 Rumus Formula Aiken's	80
3.5 Interpretasi Penilaian Kevalidan dan Kepraktisan Formula Aiken's.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Distribusi Skor Analisis Kebutuhan (<i>Need Assessment</i>) Perilaku Prososial Peserta Didik.....	128
2. Distribusi Skor Analisis Kebutuhan (<i>Need Assessment</i>) Perilaku Prososial Guru	129
3. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Isi Modul.....	130
4. Distribusi Skor Penilaian Ahli Uji Kelayakan Isi Modul	136
5. Output Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall's</i> oleh Ahli tentang Isi Modul .	137
6. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Modul	143
7. Distribusi Skor Penilaian Ahli Uji Kelayakan Tampilan Modul	144
8. Output Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall's</i> oleh Ahli tentang Tampilan Modul.....	149
9. Instrumen Uji Kepraktisan Modul	150
10. Distribusi Skor Penilaian Uji Kepraktisan oleh Guru PAUD	155
11. Output Uji Beda <i>Nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test</i>	157
12. Surat Izin Penelitian	158
13. Surat Izin Validasi Isi Modul	159
14. Surat Izin Validasi Tampilan Modul.....	160
15. Surat Izin Uji Kepraktisan Modul.....	161
16. Instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik	166
17. Instrumen Analisis Kebutuhan Guru	171
18. Dokumentasi Penelitian	181
19. Panduan Penggunaan Modul BK untuk Peningkatan Perilaku Prososial Anak Usia Dini	
20. Modul BK untuk Peningkatan Perilaku Prososial Anak Usia Dini	

ABSTRACT

Yessa Maulida 2022. Development of Guidance and Counseling Modules to Improve Early Childhood Prosocial Behavior in the New Normal Period. Thesis. Guidance and Counseling Magister Degree Study Program, Faculty of Education, University Negeri Padang.

The Covid-19 pandemic, which is endemic to almost all parts of the world, including Indonesia, has had a considerable impact on all sectors of life, including the education sector. Early childhood education also feels the impact. The problem is that one of the socio-emotional developments of early childhood is that prosocial behavior is disrupted during the Covid-19 pandemic. This study aims to (1) produce a guidance and counseling module to improve prosocial behavior in early childhood in the new normal period that is valid in content and appearance, (2) produce a guidance and counseling module that is practically used to improve prosocial behavior in the new normal period, and (3) produce an effective guidance and counseling module in increasing prosocial behavior of early childhood in the new normal period.

This research is a research and development (Research & Development) with the ADDIE model modified. Respondents in this study were 3 content experts in the field of guidance and counseling (content validity), 3 design experts (display validity), 5 PAUD teachers (practical test), and 20 PAUD students in the kindergarten group (effectiveness test). The research instrument is the content and displays validity test entry, practicality test checklist, and effectiveness test checklist. The data analysis technique used is Kendall's Concordance coefficient test for content, appearance, and practicality tests and effectiveness tests using the Wilcoxon Signed Rank Test analysis technique.

The results of the research conducted in terms of content and appearance of the module were categorized as very feasible, then practically the module was categorized as very good, and on the effectiveness test based on the pretest and posttest, it was found that there was an increase in prosocial behavior of early childhood in the new normal period after the module was given. This is an input for PAUD teachers that it turns out that the use of the guidance module can improve prosocial behavior for early childhood in the new normal period and this module can also be used by students with parental guidance at home so that developmental tasks, especially prosocial behavior, are better for children.

Keywords: Development, Module, and Prosocial Behavior

ABSTRAK

Yessa Maulida 2022. Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Peningkatan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Masa *New Normal*. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Pandemi Covid-19 yang mewabah hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia, memberikan dampak yang cukup besar di semua sektor kehidupan tidak terkecuali sektor pendidikan. Pendidikan anak usia dini juga ikut merasakan imbasnya. Permasalahannya adalah salah satu perkembangan sosio-emosional anak usia dini yaitu perilaku prososial ikut terganggu selama pandemi Covid-19 berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan modul bimbingan dan konseling untuk peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* yang valid secara isi dan tampilan, (2) menghasilkan modul bimbingan dan konseling yang praktis digunakan untuk peningkatan perilaku prososial di masa *new normal*, dan (3) menghasilkan modul bimbingan dan konseling yang efektif dalam peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal*.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research & Development*) dengan model ADDIE yang dimodifikasi. Responden pada penelitian ini adalah 3 orang ahli isi dalam bidang bimbingan dan konseling (validitas isi), 3 orang ahli desain (validitas tampilan), 5 orang guru PAUD (uji kepraktisan) dan 20 orang siswa PAUD kelompok taman kanak-kanak (uji efektivitas). Instrumen penelitian ini yaitu daftar isian uji validitas isi dan tampilan, daftar isian uji kepraktisan, dan daftar isian uji efektivitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji koefisien *Konkordansi Kendall's* untuk uji isi, tampilan dan kepraktisan serta uji efektivitas menggunakan teknik analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian yang dilakukan secara isi dan tampilan modul dikategorikan sangat layak, kemudian secara kepraktisan modul dikategorikan sangat baik dan pada uji efektivitas berdasarkan *pretest* dan *posttest* bahwasanya ditemukan peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* setelah diberikannya modul. Ini menjadi masukan bagi guru PAUD bahwa ternyata penggunaan modul bimbingan dapat meningkatkan perilaku prososial bagi anak usia dini di masa *new normal* serta modul ini juga dapat digunakan oleh peserta didik dengan bimbingan orang tua di rumah agar tugas perkembangan khususnya perilaku prososial semakin baik bagi anak.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, dan Perilaku Prososial

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Arfa (2018) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Selain itu pendidikan juga menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Suyadi & Ulfah, 2018). Pada dunia pendidikan, perkembangan

pemikiran tentang hakikat anak menjadi unsur pendidikan yang sangat penting (Mayar, 2021).

Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003) . Selanjutnya pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa: (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan atau informal, (3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain sederajat, (4) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain sederajat, (5) pendidikan anak usia dini jalur informal berbentuk keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan (Depdikdas, 2003).

Berbeda dari pernyataan di atas, Mayar (2021) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus-kasar), kecerdasan (daya

pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi, kecerdasan dan gaya belajar anak sejak dini sebagai pondasi dan persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Fakhrudin, 2018). Susanto (2017) juga mengungkapkan bahwa secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini yaitu (1) mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan, (2) memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha yang dilakukan untuk pengembangannya, (3) memahami kecerdasan jamak dan kaitanya dengan perkembangan anak usia dini, (4) memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini, (5) memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak, (6) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, (7) mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yang meliputi perkembangan bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat dan (8) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar bagi kelanjutan kehidupan di kemudian hari (dikenal dengan istilah *golden age*) (Susanto, 2017). Anak usia dini adalah individu yang berbeda, kehidupan yang unik, memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan usianya dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik aspek jasmani maupun rohani (Mayar, 2021). Adapun karakteristik anak usia dini sebagai berikut (1) anak bersifat egosentris dimana anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, (2) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (3) anak bersifat unik yaitu sifat anak berbeda satu dengan yang lainnya, (4) anak kaya akan imajinasi serta fantasi dan (5) anak memiliki konsentrasi yang pendek kecuali pada hal-hal yang menarik dan menyenangkan (Suryana, 2013).

Pada masa ini semua potensi (agama, moral, fisik, bahasa, kognitif, emosi, sosial dan seni) yang dimiliki anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat tanpa terkecuali perkembangan sosial anak (Drupadi & Syafrudin, 2009). Secara fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (Mursid, 2017). Namun anak dilahirkan belum bersifat sosial, artinya anak belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Agar anak mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di

lingkungannya baik itu orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya (Susanto, 2011).

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat (Suyadi, 2010). Mursid (2017) berpendapat bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan untuk saling berkomunikasi dan bekerjasama (Sujiono, 2005). Perlu dipahami bahwa mengembangkan hubungan sosial merupakan tonggak penting bagi anak usia dini (Mursid, 2017).

Tingkat pencapaian perkembangan sosial khususnya usia 4 sampai dengan 6 tahun yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi (1) kesadaran diri, (2) rasa tanggung jawab dan (3) perilaku prososial (*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014). Aspek perilaku prososial merupakan bagian dasar tingkat pencapaian perkembangan sosial dalam pembelajaran anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak (TK) (Drupadi & Syafrudin, 2009). Bagi anak, pengalaman sekolah akan menjadi penentu perkembangan selanjutnya, oleh karena itu perilaku prososial perlu ditanamkan sejak dini

kepada anak dalam pembelajaran yang diselenggarakan di PAUD (Hasanah, & Drupadi, 2020).

Perilaku prososial merupakan segala tindakan yang menguntungkan orang lain (Arifin, 2015). Secara umum perilaku prososial diartikan sebagai setiap perilaku yang secara positif diperhitungkan memberikan manfaat bagi orang lain (Hanurawan, 2019). Istilah prososial mewakili suatu kategori tindakan yang luas yang didefinisikan sebagai tindakan yang secara umum bermanfaat bagi orang lain (Mercer & Clayton, 2012). Perilaku prososial membantu anak untuk dapat bersosialisasi dan diterima di lingkungan sosial, karena perilaku prososial berdampak positif dan menjadikan mereka lebih berkarakter (Susanto, 2018). Perilaku prososial juga diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela, menguntungkan orang lain tanpa antisipasi, *reward eksternal* dan perilaku tersebut tidak dilakukan untuk dirinya sendiri, meliputi *helping* (membantu), *sharing* (berbagi) dan *donating* (berbagi/memberi) (Annisa & Djamas, 2020).

Adapun tingkat pencapaian perkembangan perilaku prososial anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014) meliputi: (1) menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, (2) menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, (3) menghargai orang lain, (4) menunjukkan rasa empati, (5) bermain dengan teman sebaya, (6) mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, (7) berbagi dengan orang lain, (8) menghargai

hak/pendapat/karya orang lain, (9) menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, (10) bersikap kooperatif dengan teman, (11) menunjukkan sikap toleran, (12) mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada dan (13) mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. Perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu perkembangan anak selanjutnya (Drupadi & Syafrudin, 2009). Penanaman perilaku prososial pada anak sejak awal juga dapat berfungsi untuk melindungi anak-anak terhadap perkembangan antisosial dan berpotensi mengurangi perilaku bermasalah yang agresif dan destruktif (Hastings, 2007).

Adapun perilaku prososial yang dapat dikembangkan oleh anak usia dini antara lain perilaku membantu, berbagi dan kerjasama (Asih & Pratiwi, 2010). Perilaku membantu merupakan bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditunjukkan untuk memberikan keuntungan pada satu orang atau banyak orang (Rahman, 2013). Perilaku berbagi dimana anak mampu membagi miliknya dengan teman sebaya seperti mau berbagi alat permainan dengan temanya, meminjamkan alat belajar kepada temanya, dan memberikan makanan pada temanya (Susanto, 2017). Kemudian perilaku kerjasama merupakan kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi mencapai tujuan tertentu (Susanto, 2018).

Bentuk dari perilaku membantu seperti membantu teman menyelesaikan tugas, membantu teman yang kesulitan membuka tutup bekal makanan, mengambil dan mengembalikan barang milik teman yang jatuh

(Susanti, 2013). Bentuk perilaku berbagi seperti menawarkan makanan miliknya kepada teman, berbagi menggunakan alat permainan bersama, dan berbagi tempat saat kegiatan cuci tangan bersama (Suharni & Pratama, 2016). Serta bentuk dari perilaku kerjasama pada anak usia dini seperti bergiliran, bergantian menggunakan mainan, peralatan atau kegiatan, memenuhi permintaan, mengkoordinasi tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan, menerima ide dari anak-anak lain, bernegosiasi dan berkompromi dalam bermain (Putri & Zulminiati, 2010). Ketiga bentuk perilaku prososial ini perlu mendapat bimbingan dari orang tua dan guru agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Suharni & Pratama, 2016).

Interaksi sosial anak lebih banyak dilakukan ketika anak di sekolah dan bertemu teman-temanya secara langsung, sehingga dari interaksi ini perilaku prososial dapat di stimulasi dengan baik (Hasanah & Drupadi, 2020). Battistich (2003) menunjukkan bahwa perilaku prososial berpengaruh dengan penyesuaian sosial anak ketika di sekolah. Anak yang mampu bersosialisasi secara umum akan mudah menerima reaksi yang positif dari teman sebaya ketika menunjukkan tindakan prososial (Eisenberg & Mussen, 1989). Perilaku ini sejalan dengan penelitian Poorthuis (2012) bahwa anak-anak cenderung akan menampilkan perilaku prososial kepada anak yang dekat dengannya maupun yang mereka kenal. Ada cukup banyak bukti empiris yang menunjukkan bahwa membina perilaku prososial di sekolah dapat berkontribusi pada pembelajaran dan penyesuaian siswa dari waktu ke waktu (Hariko, 2021).

Anak usia 5-6 tahun mulai memiliki kesanggupan beradaptasi dari yang sebelumnya berfokus pada diri sendiri menjadi memperhatikan orang lain (Annisa & Djamas, 2020). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok, dan merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya (Apriloka & Fitri, 2021). Situasi ini sering dimaknai oleh guru dengan memanfaatkan pembelajaran yang bersifat kelompok atau kerjasama (Pramana, 2020). Kemampuan bekerjasama penting untuk dilatihkan sejak dini, karena pada proses bekerjasama anak dapat mengembangkan kemampuan sosial seperti anak bisa berbagi, saling membantu dan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya (Putri & Zulminiati, 2010).

Awal tahun 2020, Indonesia di hebohkan dengan sebuah pandemi yang luar biasa yaitu pandemi Covid-19 yang sudah merubah seluruh tatanan kehidupan masyarakat mulai dari segi ekonomi, sosial, politik, bahkan dunia pendidikan berubah drastis (Amalia & Sa'adah, 2021). Dimana yang pada awalnya anak belajar dari sekolah, namun karena pandemi Covid-19 anak harus belajar dari rumah atau biasa disebut dengan BDR (Dewi, 2021). Berbagai macam aturan dan protokol kesehatan yang baru mengharuskan semua orang untuk tidak melakukan kontak sosial secara langsung, sekalipun dalam kegiatan pembelajaran (Sari & Herdi, 2021). Hal tersebut juga mempengaruhi psikologis anak atau peserta didik yang tidak terbiasa melakukan pembelajaran secara *online* (Asmuni, 2020). Mulai munculnya

berbagai masalah anak di rumah selama pandemi Covid-19 sebagai bentuk pengurangan aktivitas di luar rumah seperti membentak, berteriak dan menjerit (Ismaniar & Utoyo, 2020). Selain itu, anak menjadi lebih mudah marah yang disebabkan karena tidak berkembangnya perilaku prososial yang ada dalam diri anak (Hasanah & Drupadi, 2020).

Namun di tengah pandemi, muncul kebiasaan baru atau *new normal* yang mengacu pada perubahan perilaku manusia termasuk membatasi kontak *person-to-person* seperti berjabat tangan dan harus menjaga jarak minimal 2 meter (Sari & Herdi, 2021). Sejalan dengan upaya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Surat Edaran No. 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemdikbud, serta Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan (Sari & Herdi, 2021). Padahal prinsip belajar anak usia dini adalah bermain, berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, berpusat pada anak, berpusat pada pengembangan kecakapan hidup, berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter anak adalah pembelajar yang aktif (Nashiruddin & Sumiyati, 2021).

Hasil pengamatan yang dilakukan di tiga PAUD yang ada di Kota Pariaman yaitu TK Harapan Bangsa Sikapak, TK Negeri Pembina dan TK Aisyah Bustanul Athfal Santok pada tanggal 01 – 17 Juli 2021 ditemukan bahwa selama pembelajaran *new normal* bentuk perilaku prososial seperti membantu, berbagi dan kerjasama kurang maksimal terjadi pada anak. Hal ini terlihat dimana ada anak yang membiarkan temanya merapikan mainan

sendiri, tidak membantu teman yang kesulitan membuka tutup minuman dan tidak membantu guru merapikan peralatan setelah digunakan. Ketika ada anak yang terjatuh, anak yang lain cenderung membiarkan tanpa mempedulikan temanya. Tidak mau berbagi alat permainan, berbagi makanan dan terlihat beberapa anak tidak mau bermain bersama karena masih terbawa suasana pandemi. Ketiga sekolah yang saya jadikan sebagai sekolah untuk observasi awal merupakan TK yang berada di bawah yayasan (pihak swasta) dan negeri serta merupakan TK yang sudah cukup lama berdiri di Kota Pariaman. Meskipun sudah tergolong lama hadir di tengah masyarakat Kota Pariaman, dua TK swasta masih terus berbenah menuju TK yang berkembang sedangkan untuk TK negeri sudah terakreditasi A dengan sistem yang unggul. Hadir dengan 2 (dua) rombel setiap tahunnya dengan rata-rata jumlah peserta didik 10-15 orang (untuk TK swasta) dan 4 (empat) rombel dengan rata-rata jumlah peserta didik 10-15 orang.

Hasil pengolahan angket sederhana yang diberikan kepada guru di tiga TK yang ada di Kota Pariaman diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Bentuk Perilaku Prososial oleh Guru (N=10)

Bentuk perilaku prososial	Jumlah
Membantu	10 guru
Berbagi	10 guru
Kerjasama	10 guru
Empati	9 guru
Murah hati	9 guru
Kasih sayang	8 guru

Berdasarkan data di atas diperoleh kesimpulan bahwa bentuk perilaku prososial seperti perilaku membantu, berbagi dan kerjasama memang kurang optimal terjadi pada anak usia dini di masa *new normal*. Hasil wawancara dengan guru juga menyebutkan bahwa masih ada peserta didik yang belum terbiasa dengan pembelajaran tatap muka di masa *new normal*. Hal ini terjadi karena pembelajaran *online* yang sebelumnya dilakukan sebagai dampak dari pandemi Covid-19, menyebabkan anak tidak terbiasa berkumpul dengan teman sebayanya, cenderung melakukan aktivitas sendiri sehingga interaksi sosial antar anak minim terjadi. Guru menyampaikan bahwa terdapat beberapa anak yang kurang menunjukkan perilaku berbagi misalnya tidak mau membagi makanan kepada teman atau meminjamkan mainannya. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak mau bermain bersama dengan teman, dan ada yang tidak ikut merapikan mainan ketika bermain bersama.

Upaya yang sudah dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* seperti memberikan pemahaman kepada anak berupa cerita dan penguatan bahwa membantu, berbagi dan saling bekerjasama merupakan hal yang harus ada pada setiap individu (dalam hal ini anak usia dini) meskipun dalam suasana *new normal*. Selain itu pemberian contoh membantu, berbagi dan kerjasama juga dilakukan oleh guru PAUD agar anak mampu menirukan sehingga terjadi pembiasaan pada diri anak dalam melakukan perilaku prososial (membantu, berbagi dan kerjasama) dalam suasana *new normal*. Anak yang terlihat mulai membantu temanya yang kesulitan, diberikan *reinforcement* oleh guru agar anak menjadi

terbiasa melakukan perilaku prososial. Selain itu guru juga mengajak anak untuk saling berbagi, misalnya ketika ada anak yang tidak membawa alat menggambar maka guru akan mengajak anak yang lain untuk mau saling berbagi dengan temannya tersebut.

Berdasarkan fenomena yang dialami peserta didik menunjukkan bahwa adanya masalah dalam peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal*. Tidak berkembangnya perilaku prososial anak di masa pandemi, membuat anak menjadi lebih mudah marah, membentak, berteriak, menjerit, dan tidak terbiasa peduli dengan lingkungan sekitar karena interaksi sosial selama pandemi hanya terjadi dengan orang tua dan saudara di rumah. Hasil survei Forum Anak Nasional pada akhir Maret 2020 dalam penelitian Ismaniar & Utoyo (2020) menyebutkan bahwa 60% anak tidak terlalu senang saat harus menjalani proses belajar dari rumah. Penelitian Laini (2021) juga memaparkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan guru terhadap peningkatan perilaku prososial anak TK di masa pandemi. Artinya semakin tinggi kompetensi guru maka semakin baik pula perilaku prososial anak TK. Artinya guru memang memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di masa pandemi. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya memperhatikan, mendampingi serta mempersiapkan anak dalam menghadapi perubahan perilaku prososial di masa *new normal*.

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kompetensi inti (KI-2), juga jelas berbicara tentang bagaimana meningkatkan sikap sosial anak usia

dini dan dijabarkan pada kompetensi dasar (KD-2). Adapun capaian dari KI-2 pada poin KD 2.7 yaitu bagaimana anak usia dini memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan dan poin KD 2.9 bagaimana anak usia dini memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya. Hasil analisis yang ditemukan bahwa kedua poin kompetensi dasar ini memaparkan bahwa kurikulum 2013 juga berusaha membentuk agar anak usia dini memiliki sikap sosial khususnya perilaku prososial yang memudahkan anak kelak berinteraksi dengan lingkungan pada tahap perkembangan selanjutnya. Namun guru PAUD merasa masih belum optimal dalam memberikan peningkatan perilaku prososial bagi anak usia dini di masa *new normal*. Belum adanya guru BK khusus di PAUD juga menjadi kendala bagi guru PAUD dalam meningkatkan perilaku prososial anak di masa *new normal*.

Padahal bimbingan dan konseling di dalam dunia pendidikan merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian semua pihak termasuk pada pendidikan anak usia dini (Napitupulu, 2019). Layanan BK di lembaga PAUD yang hanya terintegrasi dalam pembelajaran, dirasa menyulitkan bagi guru PAUD dalam menghadapi problematika anak terutama masalah perilaku prososial (Sofiani, 2021). Ini terjadi karena guru PAUD tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mendalam tentang BK terlebih dalam menghadapi permasalahan perilaku prososial anak (Sofiani, 2021). Suyadi (2010) menjelaskan bahwa guru PAUD bertanggung jawab besar

dalam membantu perkembangan fisik-motorik, sosio-emosional, kognitif dan mental spiritual. Hal inilah yang mendorong keharusan adanya bimbingan dan konseling di lembaga PAUD (Iswantiningtyas, 2017).

Fakta di sekolah juga menunjukkan bahwa guru PAUD belum memiliki panduan khusus dalam pemberian layanan BK. Guru PAUD berpendapat bahwa pemberian layanan BK sudah terlaksana secara tidak langsung dalam pembelajaran tematik terpadu. Guru PAUD mengakui perlu adanya kontinuitas dalam memberikan pelayanan BK terkait dengan kondisi peserta didik di lapangan, terutama dalam peningkatan perilaku prososial. Namun terkadang guru PAUD fokus dengan materi yang sudah ditetapkan pada tematik terpadu, padahal kondisi anak di lapangan masih membutuhkan topik layanan BK secara berkesinambungan.

Penelitian Suharni & Pratama (2016) menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan pribadi sosial dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini, diperoleh hasil bahwa terjadi perubahan sikap terkait perilaku prososial. Dimana anak mulai bisa mengerti akan perilaku untuk peduli kepada orang lain seperti tanpa dimintai pertolongan anak mampu dengan inisiatif sendiri membantu temannya yang sedang kesulitan dalam menyelesaikan tugas saat bermain, mengambil dan mengembalikan barang milik teman yang jatuh saat bermain. Selain itu anak mampu berbagi saat menggunakan alat permainan, menghibur temanya saat ada teman yang bersedih, bertanya terkait kesedihan teman serta menggandeng teman agar teman merasa tenang. Selanjutnya penelitian Hasanah & Drupadi (2020) menunjukkan bahwa pemberlakuan

stay at home merubah perkembangan perilaku prososial anak karena anak tidak bisa bersosialisasi dengan teman sebaya, sehingga sebagai pengganti teman sebaya, orangtua dan anggota keluarga yang menjadi garda terdepan untuk terus memberikan stimulasi perkembangan prososial anak, yaitu: berbagi, menghibur, membantu dan bekerjasama.

Melihat pentingnya peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal*, tampaknya perlu ada strategi agar anak usia dini mampu melakukan peningkatan perilaku prososial di masa *new normal*. Salah satu strategi yang dimaksud adalah melalui modul (Alfiyah & Martani, 2015). Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar secara spesifik (Novrialdy, 2020). Modul dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi peserta didik (Nursalim, 2015). Oleh sebab itu, penulis berusaha memberikan alternatif dengan membuat media berupa modul peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal*, yang dalam hal ini dikarenakan belum tersedianya modul yang relevan terkait peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* dan belum adanya pelayanan BK di PAUD.

Alizamar (2017) mengungkapkan bahwasanya bimbingan dan konseling memegang tugas penting dan tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dan lingkungan, mengejar individu untuk berkembang, berubah dan

memperbaiki perilaku. Sejalan dengan pendapat Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia dalam Fiah (2017) mengakui bahwa kebutuhan akan layanan bimbingan pada anak usia dini memiliki tujuan dan ekspektasi tersendiri yang berbeda dengan tujuan dan ekspektasi pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu keberadaan guru BK di lembaga PAUD sebetulnya sangat diperlukan untuk membantu mengoptimalkan tugas perkembangan anak usia dini termasuk perkembangan sosial anak (Fiah, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penting bagi anak usia dini dalam masa *new normal* mampu meningkatkan perilaku prososial sehingga tidak menimbulkan masalah, dalam konteks ini pelayanan BK di PAUD sangat diperlukan. Maka dengan begitu, modul dapat menjadi variasi media pendukung dan strategi efektif bagi guru PAUD dalam pemberian layanan BK di sekolah. Pemikiran inilah yang melatarbelakangi atau mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang mengarah kepada pengembangan modul BK untuk peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal*.

B. Identifikasi Masalah.

Kondisi yang terjadi pada peserta didik sebagaimana yang tergambar di latar belakang, memperlihatkan bahwa yang menjadi masalah utama adalah peserta didik belum mampu melakukan peningkatan perilaku prososial di masa *new normal* ini. Sehingga perlu dilakukan pengkajian umum (*grand theory*) didapatkan kesimpulan menurut Sujiono (2005) bahwa terdapat beberapa alasan mengapa anak usia dini perlu mempelajari berbagai perilaku

prososial (1) untuk anak belajar mempelajari berbagai perilaku prososial, (2) untuk anak memainkan peran sosial yang dapat diterima kelompok bermainnya, (3) untuk anak mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupan sosialnya kelak, (4) untuk anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dan lingkungannya pun dapat menerima dia dengan senang hati.

Eisenberg & Mussen (1989) bahwa bentuk perilaku prososial anak dapat dilihat dari lima dimensi (1) perilaku membantu (*helping*), (2) perilaku berteman (*friendship*) (3) perilaku kerjasama (*cooperating*), (4) perilaku peduli (*caring*) dan (5) perilaku berbagi (*sharing*). Dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial anak usia dini menjadi variabel penting dalam perkembangan sosial anak selanjutnya di fase perkembangan lanjutan.

Bertolak dari uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengurangan aktivitas di luar rumah membuat anak usia dini mudah membentak, berteriak dan menjerit.
2. Selama pembelajaran *new normal* terlihat adanya anak yang membiarkan temanya merapikan mainan sendiri, tidak mau membantu teman yang kesulitan membuka tutup botol minuman, dan membiarkan guru merapikan peralatan.
3. Terdapat anak yang membiarkan temanya terjatuh tanpa terlihat berkeinginan membantu.

4. Ada beberapa siswa yang tidak mau berbagi alat permainan, berbagi makanan serta ada yang tidak mau bermain bersama dengan alasan masih terbawa suasana pandemi.
5. Hasil perolehan angket sederhana menunjukkan bahwa bentuk perilaku prososial seperti membantu, berbagi dan kerjasama adalah perilaku prososial yang paling banyak dipilih oleh guru PAUD.
6. Belum maksimalnya guru PAUD dalam memberikan layanan BK terkait peningkatan perilaku prososial anak yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik.
7. Belum tersedianya modul BK untuk meningkatkan perilaku psososial anak usia dini di masa *new normal*.

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Modul BK untuk peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* yang valid secara isi dan tampilan.
2. Modul BK untuk peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* yang praktis digunakan oleh peserta didik kelompok taman kanak-kanak.
3. Modul BK untuk peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* yang efektif.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka disusun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah yang dimaksud.

1. Apakah modul BK untuk peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* yang dikembangkan valid secara isi dan tampilan?
2. Apakah modul BK untuk peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* yang dikembangkan praktis digunakan oleh peserta didik kelompok taman kanak-kanak?
3. Apakah modul BK untuk peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* yang dikembangkan efektif digunakan oleh peserta didik kelompok taman kanak-kanak?

E. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mengembangkan modul bimbingan dan konseling yang valid, praktis dan efektif untuk peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Menghasilkan modul BK untuk peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* yang valid secara isi dan tampilan.
2. Menghasilkan modul BK untuk peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* yang praktis untuk digunakan oleh peserta didik kelompok taman kanak-kanak.

3. Menghasilkan modul BK yang efektif untuk digunakan dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di masa *new* normal.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Mempermudah guru PAUD dalam penyajian bahan pelajaran berupa pemahaman kepada peserta didik karena hasil akhir dari penelitian berupa produk yakni modul pembelajaran.
2. Melalui modul BK dalam peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new* normal, guru PAUD lebih mudah menyampaikan materi layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik karena modul dilengkapi gambar dan cerita yang bisa diamati oleh peserta didik.
3. Tersedianya modul BK dalam peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new* normal, peserta didik akan mendapat manfaat yang lebih banyak karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

G. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Kegiatan pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk berupa Modul BK dalam Peningkatan Perilaku Prososial di Masa *New* Normal yang dapat digunakan oleh peserta didik anak usia dini, serta dimanfaatkan oleh guru PAUD dalam memberikan layanan BK. Adapun spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Modul yang disusun mengacu kepada pelayanan BK dalam bidang pemahaman dan pencegahan serta kegiatan pendukung yaitu kepastakaan.
2. Modul yang disusun relevan bagi siswa jenjang pendidikan anak usia dini yang disesuaikan dengan perkembangan sosial siswa.
3. Modul yang disusun difokuskan untuk anak usia dini yang terlihat membutuhkan peningkatan perilaku prososial di masa *new normal*.
4. Modul yang disusun lebih difokuskan terhadap ranah kognitif dengan maksud untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini, yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal*.
5. Modul yang disusun ditujukan kepada peserta didik anak usia dini kelompok taman kanak-kanak sebagai sumber informasi dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.
6. Modul disusun secara spesifik berdasarkan kebutuhan anak usia dini yang berkenaan dengan peningkatan perilaku prososial.
7. Modul yang disusun diharapkan membantu anak usia dini kelompok taman kanak-kanak dalam mempersiapkan diri untuk meningkatkan perilaku prososial di masa *new normal*.
8. Materi-materi bahasan pada modul disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat dan jelas.
9. Modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh peserta didik dan guru.

10. Modul dilengkapi dengan latihan/lembar aktivitas yang bersifat pemahaman dan pengalaman siswa berkenaan dengan peningkatan perilaku prososial di masa *new normal*.
11. Modul di desain menggunakan variasi warna dengan kombinasi warna netral yaitu abu-abu dan putih pada setiap halaman.
12. Modul di desain menggunakan huruf *Candara* ukuran 12 dan 1,5 spasi, dimana pada setiap bagian tema (judul besar) modul di desain menggunakan huruf *Candara* ukuran 16.
13. Kombinasi warna gambar yang ada dalam modul dan panduan menggunakan warna terang agar peserta didik kelompok taman kanak-kanak lebih tertarik menggunakannya.
14. Gambar yang ada dalam modul dan panduan di cetak besar agar peserta didik lebih mudah mengenali dan memahami maksud serta tujuan gambar tersebut.
15. Modul dan panduan penggunaannya dicetak menggunakan kertas HVS dengan ukuran B5.
16. Cover pada modul dan panduan bernuansa warna kuning dengan tambahan gambar hidup (bukan animasi) yang disesuaikan dengan judul yang ada pada modul.

H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik, khususnya skripsi, tesis dan disertasi harus memperlihatkan bahwa karya tersebut memang orisinalitas. Agar lebih memudahkan maka dari itu

peneliti mengambil satu penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan untuk dijadikan perbandingan agar terlihat orisinalitas dari penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utamy, Afiati & Conia (2021) yang melakukan penelitian tentang “Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Kolaboratif untuk Meningkatkan Perilaku Empati Anak Usia Dini”. Pada penelitian tersebut memang ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama bicara tentang perilaku prososial, selain itu pengembangan modul pada penelitian tersebut diperuntukkan untuk anak usia dini, namun pada penelitian ini fokus peneliti yaitu mengembangkan modul perilaku prososial bagi anak usia dini di masa *new normal*.

I. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Masa *New Normal*”. Menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, maka perlu kiranya dikemukakan penjelasan istilah. Berikut penjelasan istilah yang dimaksud.

1. Pengembangan modul BK yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan paket buku dalam pelayanan BK yang dilengkapi dengan petunjuk dan serangkaian materi yang dirancang secara sistematis. Adapun modul yang disusun untuk peserta didik dan panduan modul

untuk guru yang akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku prososial anak usia dini.

2. Perilaku prososial anak usia dini di masa *new normal* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan positif yang secara umum bermanfaat bagi orang lain. Dalam penelitian ini perilaku prososial yang akan dikaji yaitu perilaku prososial motif *altruisme* yaitu perilaku memberikan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan kembali terhadap diri sendiri. Adapun bentuk perilaku prososial motif *altruisme* yaitu membantu, berbagi dan kerjasama. Bagaimana ketiga perilaku prososial ini tetap meningkat meskipun di masa *new normal*. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelompok taman kanak-kanak (usia 5-6 tahun).